

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertumbuhan sektor industri manufaktur saat ini menjadi *leading sektor*. Hal ini sesuai dengan kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu 19,70% pada tahun 2019 dan 20,79% tahun 2020. Maksudnya, bahwa industri manufaktur memberikan sumbangan terbesar dibandingkan dengan sektor lainnya.



Gambar 1.1  
Pertumbuhan Sub Sektor Industri Pengolahan Non Migas  
Sumber: Kementerian PPN/ Bappenas

Berdasarkan sub sektor industri, hanya terdapat lima sub sektor industri pengolahan non migas yang tumbuh positif pada triwulan IV 2020. Terlihat dalam Gambar 1.1 bahwa industri makanan dan minuman menjadi salah satu

dari lima industri yang bergerak positif meskipun dengan pertumbuhan 1,7% yang tidak begitu besar. Hal tersebut dikarenakan akibat terkendalanya daya beli masyarakat yang masih belum sepenuhnya pulih serta adanya kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB).

Uraian	Nilai Q4 2020 (triliun Rp)	Growth (%)		Share thd Sektor Sekunder (%)
		QtQ	YoY	
Industri Makanan	10,3	-43,1	7,3	14,4
Industri Tekstil	1,6	-7,8	84,9	2,3
Industri Barang Kulit dan Industri Alas Kaki	0,7	3,3	8,1	1,0
Industri Kayu	0,4	25,1	-24,0	0,5
Industri Kertas dan Printing	9,3	236,1	67,7	13,1
Industri Kimia dan Farmasi	12,0	23,7	74,8	16,9
Industri Karet dan Plastik	1,2	-33,3	-35,6	1,7
Industri Mineral Non Metal	0,8	-58,0	-56,3	1,1
Industri Kendaraan Bermotor dan Peralatan Transportasi Lainnya	7,3	87,1	376,3	10,2
Industri Logam Dasar, Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	25,0	21,1	131,6	35,2
Industri Mesin, Elektronik, Instrumen Kedokteran, Presisi, Optik dan Jam	1,8	11,7	61,7	2,5
Industri Lainnya	0,7	-70,3	-54,4	1,0

Gambar 1.2  
Realisasi Investasi Sektor Sekunder  
Sumber: Kementerian PPN/ Bappenas

Perusahaan makanan dan minuman memiliki peran penting yaitu memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. Hal tersebut dapat mengindikasikan peluang bahwa perusahaan makanan dan minuman untuk dapat tumbuh dan berkembang pada setiap tahunnya. Dengan adanya pandemi *Covid-19*, sejak pertama kali masuk ke Indonesia sekitar 2 Maret 2020 tentu membawa dampak terhadap segala aspek kehidupan. Dikarenakan Industri makan dan minuman merupakan bidang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, membuat industri

makanan dan minuman tetap dilirik oleh investor meskipun perkembangannya tidak melonjak tinggi pada tahun 2019-2020. Hal ini terlihat pada Gambar 1.2 bahwa industri makanan dan minuman termasuk tiga terbesar yang mengalami pertumbuhan investasi pada triwulan IV tahun 2020.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Tahunan 2019-2020  
Menurut Jenis Industri KLBI 2-Digit (Persen)

KBLI 2 digit (Deskripsi)	Pertumbuhan Produksi Tahunan Y on Y Menurut 2-digit KBLI (Persen)	
	2020 Tahunan	2019 Tahunan
10 Makanan	-9.52	7.18
11 Minuman	-6.50	8.57
12 Pengolahan Tembakau	-30.21	1.76
13 Tekstil	-18.40	3.68
14 Pakaian Jadi	-26.33	4.86
15 Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	-30.26	-2.35
16 Kayu, , Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	-17.78	4.05
17 Kertas dan Barang dari Kertas	-18.13	6.00
18 Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-28.41	18.76
19 Produk dari Batu Bara dan Pengilangan Minyak Bumi	-	0.00
20 Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	-0.58	6.84
21 Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	16.32	3.76
22 Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-15.59	-2.98
23 Barang Galian Bukan Logam	-11.73	4.59
24 Logam Dasar	-38.94	-15.41

25 Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-22.29	7.86
26 Komputer, Barang Elektronik dan Optik	-30.01	22.03
27 Peralatan Listrik	-35.80	-17.08
28 Mesin dan Perlengkapan ytdl	-11.11	-3.59
29 Kendaraan Bermotor, Trailer dan Semi Trailer	-29.64	-1.53
30 Alat Angkutan Lainnya	-17.28	-3.89
31 Furnitur	-23.86	6.73
32 Pengolahan Lainnya	-40.02	6.76
33 Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-10.79	0.72
JUMLAH	-17.63	5.80

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pertumbuhan produksi berbagai sub sektor pada sektor manufaktur mengalami penurunan yang sangat tinggi dari tahun 2019 ke 2020. Hal ini diakibatkan adanya peralihan sistem kehidupan karena adanya pandemi. Namun untuk pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman menunjukkan prosentase penurunan yang tidak terlalu tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan sub sektor lainnya.

Tingkat pertumbuhan yang tidak jauh lebih tinggi dengan sub sektor lainnya dan juga terlihat stabil atas penurunan produksi jika dibandingkan sub sektor lainnya, yang menyebabkan perusahaan makanan dan minuman dipilih sebagai objek dalam penelitian ini. Karena perusahaan industri makanan dan minuman mampu menjaga tingkat kestabilan perkembangan perusahaannya sehingga diasumsikan memiliki kinerja keuangan yang baik. Namun tidak menutup kemungkinan akan tetap melakukan suatu tindakan *tax planning*

untuk mengorganisir tingkat pembayaran pajak, agar perusahaan dapat mengoptimalkan pengeluaran perusahaan.

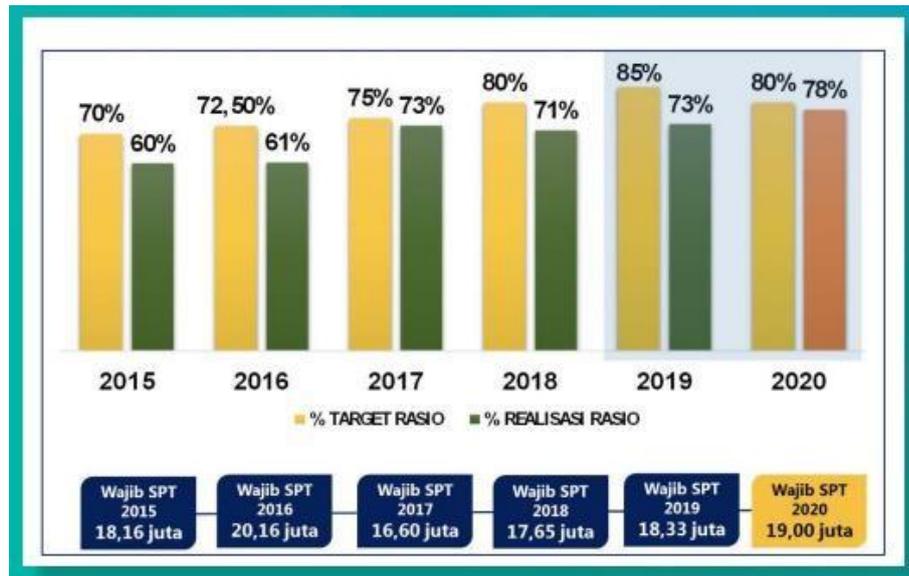
Pajak menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi maupun badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak digunakan oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan nasional guna mencapai kesejahteraan diberbagai sektor. Pajak merupakan penerimaan negara yang sangat dominan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Ini dikarenakan pajak menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi negara dibandingkan dengan sumber penerimaan negara lainnya.

Tabel 1.2  
Sumber Penerimaan Negara Tahun 2019-2020 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Sumber Penerimaan						Total
	Penerimaan Pajak	% Kontribusi	Penerimaan Bukan Pajak	% Kontribusi	Hibah	% Kontribusi	
2019	1.546.141,80	78,86%	408.994,30	20,86%	5.497,30	0,28%	1.960.633,40
2020	1.404.507,50	82,62%	294.141,00	17,30%	1.300,00	0,08%	1.699.948,50

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dalam Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kontribusi pajak sebagai sumber penerimaan negara paling tinggi dibandingkan kontribusi sumber penerimaan lainnya. Dapat dikatakan kontribusi pajak relatif stabil dari tahun 2019-2020 pada rentang 78%-82%. Meskipun dari penerimaan negara sektor pajak meningkat, namun dalam skalanya masih belum sesuai dengan target pemerintah.



Gambar 1.3  
Rasio Kepatuhan Wajib Pajak  
Sumber : <https://www.kemenkeu.go.id/>

Pemerintah menargetkan penerimaan negara dapat lebih tinggi dibandingkan dari realisasinya. Terlihat dalam Gambar 1.3 dari tahun 2016-2020 realisasi kepatuhan pajak belum sesuai dengan target pemerintah. Pemungutan pajak merupakan hal yang tidak mudah untuk diterapkan dalam negara. Karena bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan negara. Namun bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Menurut Mardiasmo (2018) hambatan pemungutan pajak terdapat diantaranya berupa perlawanan aktif dengan tujuan untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak dibagi menjadi dua cara yaitu *tax avoidance* dan *tax evasion*. *Tax avoidance* adalah penghindaran pajak yang dilakukan sesuai peraturan perpajakan untuk menghindari atau mengurangi pajak, sedangkan *tax evasion* merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak terkait penggunaan

cara-cara yang melanggar hukum dalam penghindaran pajak (Darmayanti & Markusiawati, 2019).

Pelaksanaan penghindaran pajak tentu tidak serta merta selalu mengalami kemudahan dan keberhasilan. Tindakan penghindaran pajak dapat memicu sanksi atau penalti dari pejabat pajak dan juga mengakibatkan terjadinya penurunan harga saham perusahaan (Ariandini & Ramatha, 2018). Sehingga terdapat kemungkinan hal buruk jika proses penghindaran pajak dilakukan secara ilegal. Teori agensi menjelaskan bahwa terjadinya perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat memicu adanya *agency conflict* (Jensen & Meckling, 1976). Berkaitan dengan adanya *agency conflict*, pihak manajemen perusahaan akan berusaha dalam memperoleh laba agar sesuai dengan tujuannya atau memanipulasi laba sebelum pajak dengan memanfaatkan celah-celah peraturan yang berlaku.

Perusahaan dalam melakukan aktivitas CSR merupakan suatu cara untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. CSR dianggap sebagai bentuk kepedulian perusahaan dalam menyejahterakan lingkungan dan masyarakat. Selain itu, perusahaan melakukan aktivitas CSR juga untuk memenuhi kewajibannya terhadap *stakeholder* perusahaan. Hubungan CSR dengan *tax avoidance* dapat terlihat dari makna bahwa CSR merupakan bentuk tanggung jawab kepada seluruh *stakeholder*. Sedangkan pajak merupakan satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada *stakeholder* melalui pemerintah. Sehingga apabila perusahaan terlibat dalam *tax avoidance* maknanya perusahaan tersebut tidak memiliki tanggungjawab sosial (Ningrum, 2018).

Dengan adanya aktivitas CSR diharapkan perusahaan mampu melakukan *tax planning* yang baik karena perusahaan tidak hanya mengalokasikan dananya sebagai bentuk kegiatan tanggungjawab sosial melainkan membayar kewajiban pajaknya.

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan pasal 6 ayat (1) huruf i, j, k, l, dan m bahwa biaya CSR dapat menjadi pengurang dalam penghasilan bruto. Hasil penelitian Astuti & Ambarwati (2020) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan/negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka perusahaan semakin memiliki rasa tanggungjawab sosial yang tinggi dan tidak melakukan *tax avoidance*. Namun penelitian Rohyati & Suropto (2021) dan Setiawati & Adi (2020) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian Dewanti & Sujana (2019) dan Januari & Suardhika (2019) menyimpulkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perbedaan hasil penelitian dikarenakan adanya perbedaan objek serta periode penelitian.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah menghubungkan faktor-faktor finansial perusahaan dengan tindakan penghindaran pajak. Faktor finansial perusahaan menurut Rani dkk (2018) antara lain terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Faktor finansial perusahaan yaitu profitabilitas memiliki hubungan dengan *tax avoidance*, yang dapat terlihat dari pengertiannya bahwa profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan tingkat penjualan, aset dan

tindakan tertentu dengan jangka waktu tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan menghasilkan keuntungan yang tinggi (Devi & Dewi, 2019). Keuntungan perusahaan yang dihasilkan merupakan dasar pengenaan pajak penghasilan. Sehingga jika keuntungan yang diperoleh besar maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat. Maka ada kemungkinan perusahaan berusaha melakukan tindakan penghindaran pajak untuk menghindari peningkatan beban pajak.

Faktor finansial selanjutnya yaitu *leverage*, memiliki hubungan dengan *tax avoidance* terlihat dari pengertiannya. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang dalam membiayai aktivitas operasi perusahaan. Hutang bagi perusahaan memiliki beban tetap yang berupa beban bunga. Beban bunga merupakan beban yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Sehingga penggunaan hutang berhubungan dengan perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

Faktor finansial selanjutnya yaitu ukuran perusahaan, memiliki hubungan dengan *tax avoidance* terlihat bahwa ukuran perusahaan suatu cara yang memungkinkan perusahaan dikategorikan kedalam perusahaan besar atau kecil dalam berbagai cara. Perusahaan dengan nilai total aset yang besar cenderung mampu menjaga kesetabilan laba perusahaan karena adanya kompleksitas transaksi yang terjadi. Sehingga ukuran perusahaan terdapat hubungannya dengan *tax avoidance* karena ukuran perusahaan dapat menetapkan kebijakan untuk memenuhi kewajiban perpajakan, yang

maknanya perusahaan dapat menentukan pengambilan keputusan dalam melaksanakan *tax avoidance*.

Hasil penelitian diantaranya Wardani & Khoiriyah (2018), Fauzan dkk (2019) yang menyatakan bahwa faktor finansial yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Safira & Suhartini (2021), Antari & Setiawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Untuk faktor finansial selanjutnya yaitu *leverage*, penelitian yang dilakukan oleh Antari & Setiawan (2020), Setiawati & Adi (2020) memperoleh kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan hasil dari Astuti & Ambarwati (2020), Ariandini & Ramantha (2018) menyimpulkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sama halnya untuk faktor finansial yang selanjutnya yaitu ukuran perusahaan. Hasil penelitian Marlinda dkk (2020), Fauzan (2019) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Dan hasil penelitian Safira & Suhartini (2021), Dewanti & Sujana (2019) menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan pengujian kembali terhadap konsistensi dari penelitian sebelumnya dengan merubah objek penelitian. Variabel yang diteliti antara lain CSR, faktor finansial perusahaan (profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan). Permasalahan yang ingin dijawab oleh peneliti yaitu apakah CSR

dan faktor finansial perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Dari uraian diatas, maka judul dalam penelitian yang diajukan oleh peneliti adalah “**Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Faktor Finansial Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)**”.

## **B. Perumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* perusahaan?

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan dalam penelitian ini, serta menjadikan penelitian ini terarah, sehingga tidak menyimpang dari pokok persoalannya. Maka dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan yaitu tahun 2019-2020

2. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan *annual report* di Bursa Efek Indonesia.
3. Profitabilitas perusahaan diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA)

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh CSR terhadap *Tax Avoidance* perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance* perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Tax Avoidance* perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* perusahaan

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diadakannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat yaitu

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran bahwa faktor apa saja yang mempengaruhi penghindaran pajak dan memberikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan manajemen dalam melakukan *tax avoidance*.

2. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi terhadap celah perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*, dan dapat sebagai acuan untuk pengambilan keputusan dalam menerapkan undang-undang perpajakan

### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan literatur bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam *tax avoidance*.

### 4. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *tax avoidance*.

## **F. Kerangka Penulisan Skripsi**

Kerangka penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian yang membahas terkait dengan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan kerangka penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab dua ini, terdapat pembahasan landasan teori, tinjauan pustaka, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikirann. Landasan teori berisi penjelasan hubungan antara variabel yang terlibat dalam penelitian. Tinjauan pustaka berisi penjelasan sistematis tentang hasil penelitian terdahulu yang menjadi acuan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pengembangan hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari landasan teori dan tinjauan pustaka dan menjadi

jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian terdiri dari dua sub penjelasan yaitu metode penelitian dan metode analisa data. Metode penelitian berisi penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Pokok bahasan metode penelitian mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan instrument penelitian yang digunakan. Sedangkan metode analisa data memuat penjelasan mengenai cara dan langkah sistematis pengolahan data dan juga menjelaskan alat analisa yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu. Terdapat uraian terkait gambaran umum penelitian, analisa data dan pembahasan. Pada bagian gambaran umum berisi tentang gambaran umum lokasi atau objek penelitian dilakukan. Analisa data berisi tentang hasil analisis data untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dan merupakan interpretasi dari output data yang dihasilkan. Pada pembahasan berisi tentang perbandingan hasil penelitian dengan teori maupun hasil penelitian sebelumnya untuk mengarah pada kesimpulan.

## BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, serta keterbatasan dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan akurat dari hasil penelitian yang dilakukan. Implikasi merupakan saran yang berisi tindakan praktis atau rekomendasi untuk hasil penelitian.